**REVIEW TUTORIAL ASUHAN KEBIDANAN PATOLOGI**

**MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN PATOLOGI**

**Dosen Pengampu :**

**Herlin Fitriani Kurniati S.Si.T., M.Kes**

****

**Disusun oleh :**

**Aziz Subekti (1910105016)**

**PRODI D3 KEBIDANAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA**

**2020**

1. Apa sajakah penyulit dalam persalinan? Dan bagaimana penatalaksaannya?

Jawab :

* Eboli air ketuban

Eboli air ketuban merupakan sindrom dimana cairan ketuban memasuki sirkulasi darah maternal. Tiba-tiba menjadi gangguan pernafasan yang akut dan shock.

Penatalaksanaan : Lakukan pemberian zat asam dengan tekanan positif untuk mengatasi edema pada paru- paru. Kemudian secara perlahan-lahan pasang torniquet pada lengan dan tungkai untuk meringankan sisi kanan jantung dan kembangkan antara tekanan sistolik dan diastolik, jika perlu pasang vena sekti, tidak boleh diberikan vasopressor.

* Dystosia bahu

Dystosia bahu adalah tersangkutnya bahu bayi janin dan tidak dapat dilahirkan setelah kepala janin dilahirkan. Nilai normal interval waktu antara persalinan kepala dengan persalinan seluruh tubuh adalah 24 detik, pada dystosia bahu 79 detik.

Penatalaksanaan : Pemberian induksi persalinan, tindakan forceps, episiotomi (gunting vagina).

* Persalinan dengan kelainan letak (sungsang)

Persalinan letak sungsang merupakan persalinan pada bayi dengan persentasi bokong dimana bayi letaknya sesuai dengan sumbu badan ibu, kepala berada pada fundus uteri sedangkan bokong merupakan bagian terbawah di daerah pintu atas panggul simfis.

Penatalaksanaan : Pemberian induksi persalinan, tindakan forceps, episiotomi (gunting vagina), atau operasi Caesar.

* Partus lama

Partus lama merupakan fase laten lebih dari 8 jam. Persalinan telah berlangsung 12 jam atau lebih, bayi belum lahir. Di;atasi serviks dikanan garis waspada persalinan aktif. Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida dan lebih dari 18 jam pada multigravida.

Penatalaksanaan : Berikan suntik oxytocin sesuai dosis, lakukan amniotomi, operasi Caesar.

* Pre eklamsia

Pre eklamsia merupakan salah satu sindrom kehamilan berupa penurunan perfusi organ akibat vasopastik, yang melibatkan banyak sistem dan ditandai oleh homokonsentrasi, hipertensi, yang terjadi setelh minggu ke 20 dan proteinuria.

1. Bagaimana penatalaksaaan ibu hamil yang mengalami infeksi menular seksual?

Bagaimana cara pencegahan penularan pada bayi baik selama kehamilan maupun pada proses persalinan?

Jawab :

* Memberikan pelayanan Antenatal yang Terpadu dan Berkualitas secara Keseluruhan seperti :
1. Memberikan pelayanan kesehatan gizi pada kehamilan agara berlangsung sehat dan konseling tentang kesehatan reproduksi.
2. Melakukan deteksi dini penyakit dan penyulit kehamilan (TIPK untuk HIV, Sifilis dan Hepatitis B sesuai dengan wilayah)
3. Menyiapkan persalinan yang bersih dan aman
4. Merencanakan antisipasi dan persiapan untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit atau komplikasi.
5. Melakukan penatalaksanaan kasus serta rujukan cepat dan tepat waktu bila diperlukan
6. Melibatkan keluarga terutama suami dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, menyiapkan persalinan dan kesiagaan bila terjadi penyulit atau komplikasi.
7. Melihat kondisi pandemic covid 19 sekarang ini:
8. Bagaimana penatalaksaan yang tepat pada ibu hamil agar tidak terpapar covid 19?

Jawab :

1. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 20 detik. Gunakan hand sanitizer berbasis alcohol yang setidaknya mengandung alcohol 70%, jika air dan sabun tidak tersedia. Cuci tangan terutama setelah BAB dan BAK.
2. Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
3. Tutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tissue jika tidak ada lakukan sesuai dengan etika batuk
4. Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
5. Gunakan masker
6. Hindari bepergian ke daerah/negara
7. Bagaimana penatalaksaan pada ibu hamil, bersalin, nifas yang terpapar covid 19?

Jawab :

1. Ibu Hamil
2. Pada Ibu Hamil yang terpapar covid 19 harus dirawat di ruang isolasi khusus di rumah sakit.
3. Antenatal care untuk wanita hamil yang terkonfirmasi COVID-19 pasca perawatan, kunjungan antenatal selanjutnya dilakukan 14 hari setelah periode penyakit akut berakhir. Periode 14 hari ini dapat dikurangi apabila pasien dinyatakan sembuh. Direkomendasikan dilakukan USG antenatal untuk pengawasan pertumbuhan janin, 14 hari setelah resolusi penyakit akut. Meskipun tidak ada bukti bahwa gangguan pertumbuhan janin (IUGR) akibat COVID-19, didapatkan bahwa duapertiga kehamilan dengan SARS disertai oleh IUGR dan solusio plasenta terjadi pada kasus MERS, sehingga tindak lanjut ultrasonografi diperlukan.
4. Jika ibu hamil datang di rumah sakit dengan gejala memburuk dan diduga/ dikonfirmasi terinfeksi COVID-19, berlaku beberapa rekomendasi berikut: Pembentukan tim multi-disiplin idealnya melibatkan konsultan dokter spesialis penyakit infeksi jika tersedia, dokter kandungan, bidan yang bertugas dan dokter anestesi yang bertanggung jawab untuk perawatan pasien sesegera mungkin setelah masuk. Diskusi dan kesimpulannya harus didiskusikan dengan ibu dan keluarga tersebut.
5. Konseling perjalanan untuk ibu hamil. Ibu hamil sebaiknya tidak melakukan perjalanan ke luar negeri dengan mengikuti anjuran perjalanan (travel advisory) yang dikeluarkan pemerintah. Dokter harus menanyakan riwayat perjalanan terutama dalam 14 hari terakhir dari daerah dengan penyebaran luas COVID-19.
6. Ibu Bersalin
7. Ibu dengan status ODP, PDP atau terkonfirmasi COVID-19 bersalin di rumah sakit rujukan COVID-19,
8. Ibu dengan status BUKAN ODP, PDP atau terkonfirmasi COVID-19 bersalin di fasyankes sesuai kondisi kebidanan (bisa di FKTP atau FKTRL).
9. Saat merujuk pasien ODP, PDP atau terkonfirmasi COVID-19 sesuai dengan prosedur pencegahan COVID-19
10. Ibu Nifas
	1. Karena informasi mengenai virus baru ini terbatas dan tidak ada profilaksis atau pengobatan yang tersedia, pilihan untuk perawatan bayi harus didiskusikan dengan keluarga pasien dan tim kesehatan yang terkait.
	2. Menyarankan isolasi terpisah dari ibu yang terinfeksi dan bayinya selama 14 hari. Pemisahan sementara bertujuan untuk mengurangi kontak antara dan bayi
	3. Bila seorang ibu menunjukkan bahwa ia ingin merawat bayi sendiri, maka segala upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa ia telah menerima informasi lengkap dan memahami potensi risiko terhadap bayi.Sampai saat ini data terbatas untuk memandu manajemen postnatal bayi dari ibu yang dites positif COVID-19 pada trimester ketiga kehamilan. Sampai saat ini tidak ada bukti transmisi vertikal (antenatal).
	4. Semua bayi yang lahir dari ibu dengan PDP atau dikonfirmasi COVID-19 juga perlu diperiksa untuk COVID-19.